

Uang Beredar pada Mei 2026 Tumbuh Lebih Tinggi

- **Likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) pada Mei 2026 tumbuh lebih tinggi.** Pada Mei 2026, M2 tumbuh sebesar 10,8% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan April 2026 sebesar 9,2% (yoy) sehingga mencapai Rp10.415,9 triliun. Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 15,3% (yoy) dan uang kuasi sebesar 6,0% (yoy).
- **Perkembangan M2 pada Mei 2026 terutama dipengaruhi oleh penyaluran kredit dan aktiva luar negeri bersih.** Penyaluran kredit tumbuh sebesar 10,8% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan pada April 2026 sebesar 9,4% (yoy)¹. Sementara itu, aktiva luar negeri bersih pada Mei 2026 tumbuh sebesar 5,2% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 3,7% (yoy).
- **Uang Primer (M0) *adjusted*² pada Mei 2026 tumbuh 14,2% (yoy), melanjutkan pertumbuhan pada April 2026 sebesar 14,3% (yoy) sehingga tercatat sebesar Rp2.214,6 triliun.** Perkembangan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan giro bank umum di Bank Indonesia *adjusted* sebesar 17,4% (yoy) dan uang kartal yang diedarkan sebesar 15,8% (yoy). Berdasarkan faktor yang memengaruhinya, pertumbuhan M0 *adjusted* telah mempertimbangkan dampak pemberian insentif likuiditas (pengendalian moneter *adjusted*).

Tabel 1. Uang Beredar dan Komponennya (triliun Rp)

Komponen Uang Beredar	2026		% (yoy)	
	Apr	Mei*	Apr'26	Mei'26*
Uang Beredar Luas (M2)	10.255,3	10.415,9	9,2	10,8
Uang Beredar Sempit (M1)	5.936,3	6.025,0	13,6	15,3
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	1.186,5	1.205,8	15,7	16,6
Giro Rupiah	2.156,0	2.232,4	21,3	23,9
a.l: Uang Elektronik *	16,2	17,8	11,8	20,1
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	2.593,7	2.586,8	7,1	8,3
Uang Kuasi	4.255,0	4.319,3	4,8	6,0
Simpanan Berjangka (Rupiah & Valas)	3.159,5	3.129,7	4,6	3,3
Tabungan Lainnya (Rupiah & Valas)	335,4	347,6	17,7	22,2
Giro Valas	760,1	842,0	0,6	10,5
Surat Berharga Selain Saham**	64,0	71,6	(38,2)	(30,5)

Keterangan:

*Angka sementara

** Surat berharga selain saham yang diterbitkan BI dan bank yang dimiliki sektor swasta domestik mencakup a.l. SRBI, SVBI, sertifikat deposito, obligasi dengan jatuh tempo sampai dengan satu tahun, serta kewajiban akseptasi. Sejalan dengan implementasi Laporan Bank Umum Integrasi dan penyempurnaan detail pelaporan, maka sejak posisi Januari 2022, memperhitungkan pula Sertifikat Deposito Syariah yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari Bank Umum.

KOMPONEN UANG BEREDAR

Uang Beredar pada Mei 2026 tumbuh lebih tinggi.

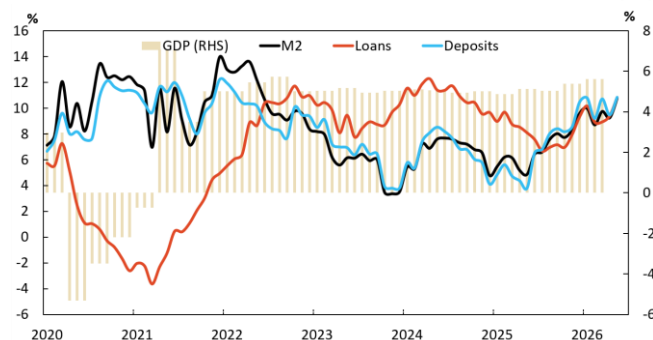
Posisi M2 pada Mei 2026 tercatat sebesar Rp10.415,9 triliun, atau tumbuh sebesar 10,8% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan pada April 2026 sebesar 9,2% (yoy) (Tabel 1 dan Grafik 1). Berdasarkan komponennya, peningkatan M2 didukung oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 15,3% (yoy) dan uang kuasi sebesar 6,0% (yoy).

M1 dengan pangsa 57,8% dari M2, pada Mei 2026 tercatat Rp6.025,0 triliun atau tumbuh sebesar 15,3% (yoy). Perkembangan M1 dipengaruhi oleh pertumbuhan giro rupiah sebesar 23,9% (yoy), meningkat dibandingkan bulan April 2026 yang tumbuh sebesar 21,3% (yoy). Demikian juga uang kartal di luar bank umum dan BPR dan tabungan

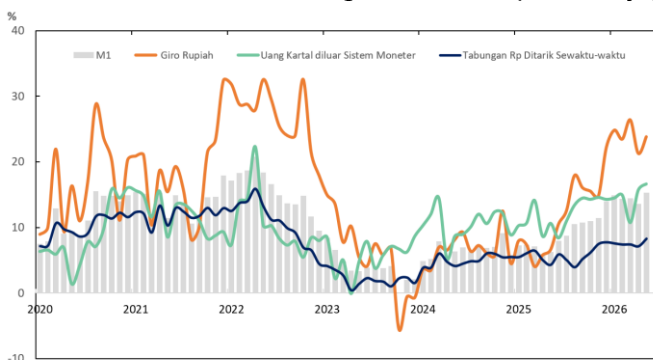
¹ Kredit yang diberikan hanya dalam bentuk Pinjaman (*Loans*), dan tidak termasuk instrumen keuangan yang dipersamakan dengan pinjaman, seperti surat berharga (*Debt Securities*), tagihan akseptasi (*Banker's Acceptances*), dan Tagihan Repo. Selain itu, kredit yang diberikan tidak termasuk kredit yang diberikan oleh kantor Bank Umum yang berkedudukan di Luar Negeri, dan kredit yang disalurkan kepada Pemerintah Pusat dan Bukan Penduduk.

² Uang Primer (M0) *adjusted* menggambarkan perkembangan uang primer yang telah mengisolasi dampak penurunan giro bank di Bank Indonesia akibat pemberian insentif likuiditas. Penyajian statistik M0 yang dilengkapi dengan M0 *adjusted* tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan uang primer dan pengaruh dari kebijakan likuiditas yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Grafik 1. Pertumbuhan PDB, M2, DPK dan Kredit (yoy)



Grafik 2. Pertumbuhan Uang Beredar Sempit (M1) (yoy)



Tabel 2. Faktor yang Memengaruhi Uang Beredar (triliun Rp)

Uraian	2026		% yoy	
	Apr	Mei*	Apr'26	Mei'26*
Uang Beredar (M2)	10.255,3	10.415,9	9,2	10,8
Aktiva Luar Negeri Bersih	2.052,5	2.056,3	3,7	5,2
Aktiva Dalam Negeri Bersih	8.202,8	8.359,6	10,7	12,2
a.l: Tagihan Bersih kepada Pempus	838,0	798,9	38,7	37,4
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	1.741,1	1.758,2	7,0	7,5
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	903,1	959,3	(11,7)	(9,0)
Tagihan Kepada Sektor Lainnya	9.135,0	9.323,8	9,1	10,8
Kredit	8.605,3	8.759,0	9,4	10,8
Modal	(2.754,1)	(2.801,5)	9,3	10,6
Lainnya Bersih	1.663,2	1.723,1	8,6	9,8

Keterangan:
*Data sementara

rupiah ditarik sewaktu-waktu yang masing-masing tumbuh sebesar 16,6% (yoy) dan 8,3% (yoy), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya masing-masing sebesar 15,7% (yoy) dan 7,1% (yoy) (Grafik 2).

Selanjutnya, uang kuasi dengan pangsa 41,5% dari M2 pada Mei 2026 tercatat tumbuh sebesar 6,0% (yoy) menjadi Rp4.319,3 triliun, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 4,8% (yoy). Perkembangan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan giro valas sebesar 10,5% (yoy) dan tabungan lainnya sebesar 22,2% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada April 2026 masing-masing sebesar 0,6% (yoy) dan 17,7% (yoy). Sementara itu, simpanan berjangka tumbuh sebesar 3,3% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 4,6% (yoy).

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI UANG BEREDAR

Perkembangan M2 pada Mei 2026 terutama dipengaruhi oleh penyaluran kredit dan aktiva luar negeri bersih (Tabel 2). Penyaluran kredit pada Mei 2026 tercatat sebesar Rp8.759,0 triliun atau tumbuh 10,8% (yoy), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 9,4% (yoy). Sementara itu, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 5,2% (yoy), meningkat dibanding bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,7% (yoy).

Tabel 3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Valuta (triliun Rp)

DPK	2026		% (yoy)	
	Apr	Mei*	Apr'26	Mei'26*
Rupiah	8.099,7	8.113,7	9,6	9,6
Giro	2.272,2	2.346,4	22,7	24,6
Tabungan	2.914,6	2.904,2	7,8	8,7
Simpanan Berjangka	2.912,9	2.863,1	2,8	0,4
Valas	1.467,3	1.585,1	8,6	17,8
Giro	789,5	873,2	0,1	10,2
Tabungan	246,1	260,9	23,4	29,9
Simpanan Berjangka	431,6	451,0	18,9	27,9
Total Jenis Simpanan	9.567,0	9.698,7	9,5	10,8
Giro	3.061,7	3.219,6	15,9	20,4
Tabungan	3.160,8	3.165,1	8,9	10,2
Simpanan Berjangka	3.344,5	3.314,0	4,6	3,5

Keterangan:
*Angka sementara

Tabel 4. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Golongan Nasabah (triliun Rp)

DPK	2026		% (yoy)	
	Apr	Mei*	Apr'26	Mei'26*
Giro	3.061,7	3.219,6	15,9	20,4
Korporasi	2.694,2	2.832,2	19,0	23,6
Perorangan	104,6	105,7	(11,3)	(8,5)
Lainnya**	263,0	281,7	1,5	5,3
Tabungan	3.160,8	3.165,1	8,9	10,2
Korporasi	357,8	363,9	21,4	25,2
Perorangan	2.735,6	2.733,4	7,2	8,3
Lainnya**	67,4	67,8	19,1	18,0
Simpanan Berjangka	3.344,5	3.314,0	4,6	3,5
Korporasi	1.845,1	1.816,1	11,6	10,6
Perorangan	1.369,4	1.364,2	(3,4)	(3,9)
Lainnya**	130,0	133,7	2,4	(5,9)
Total	9.567,0	9.698,7	9,5	10,8
Korporasi	4.897,1	5.012,3	16,2	18,6
Perorangan	4.209,5	4.203,3	3,0	3,5
Lainnya**	460,4	483,1	4,0	3,5

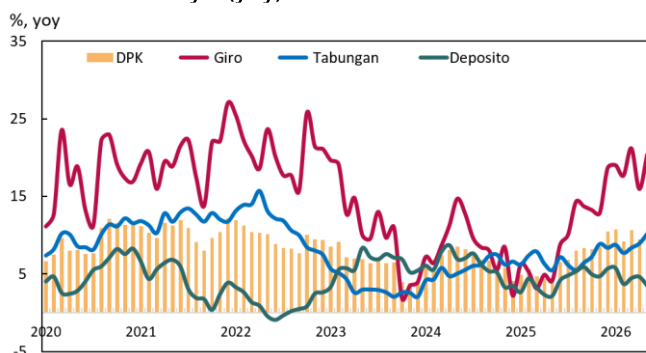
Keterangan:
*Angka sementara
**Sektor Lainnya mencakup Pemda, Koperasi, Yayasan, dan Swasta Lainnya

PERKEMBANGAN DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Penghimpunan DPK pada Mei 2026 tercatat sebesar Rp9.698,7 triliun atau tumbuh 10,8% (yoy), lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya sebesar 9,5% (yoy) (Tabel 3). Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan giro dan tabungan pada bulan Mei 2026 sebesar 20,4% (yoy) dan 10,2% (yoy) dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh masing-masing sebesar 15,9% (yoy) dan 8,9% (yoy). Sementara itu, simpanan berjangka tumbuh sebesar 3,5% (yoy) setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 4,6% (yoy) (Grafik 3).

Berdasarkan golongan nasabah, perkembangan DPK dipengaruhi oleh pertumbuhan DPK korporasi dan perorangan yang tumbuh masing-masing sebesar 18,6% (yoy) dan 3,5% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 16,2% (yoy) dan 3,0% (yoy). Sementara itu, DPK lainnya tumbuh sebesar 3,5% (yoy) melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,0% (yoy) (Tabel 4).

Grafik 3. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Jenisnya (yoy)



Tabel 5. Perkembangan Kredit Berdasarkan Golongan Debitur (triliun Rp)

Golongan Debitur	2026		% (yoy)	
	Apr	Mei*	Apr'26	Mei'26*
Korporasi	4.936,6	5.076,1	14,5	17,2
Perorangan	3.607,6	3.620,7	3,4	3,4
Lainnya**	61,1	62,2	-5,0	-10,3
Total	8.605,3	8.759,0	9,4	10,8

Keterangan:

*Angka sementara

**Golongan Debitur lainnya mencakup Pemda, Koperasi, Yayasan, dan Swasta Lainnya

Tabel 6. Perkembangan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan (triliun Rp)

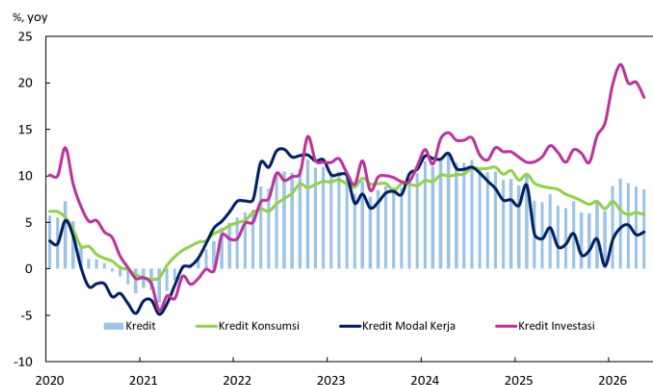
Keterangan	2026		% (yoy)	
	Apr	Mei*	Apr'26	Mei'26*
Kredit Modal Kerja (KMK)	3.607,7	3.702,5	5,8	7,9
Kredit Investasi (KI)	2.624,2	2.673,4	18,4	20,5
Kredit Konsumsi (KK)	2.373,3	2.383,1	6,0	5,8
a.l: Kredit Pemilikan Rumah	845,1	847,9	4,8	4,6
Kredit Kendaraan Bermotor	130,8	131,1	(9,0)	(9,4)
Kredit Multiguna	1.397,5	1.404,1	8,5	8,2

Keterangan:

*Data sementara

Cakupan data posisi kredit yang diberikan Bank Umum

Grafik 4. Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan (yoy)



Tabel 7. Kredit Properti (triliun Rp)

Keterangan	2026		% (yoy)	
	Apr	Mei*	Apr'26	Mei'26*
Kredit Properti	1.684,9	1.690,8	17,5	17,2
KPR dan KPA	845,1	847,9	4,8	4,7
Konstruksi	569,4	570,5	46,0	44,6
Real estat	270,4	272,5	13,9	14,5

Keterangan:

*Data sementara

PERKEMBANGAN KREDIT

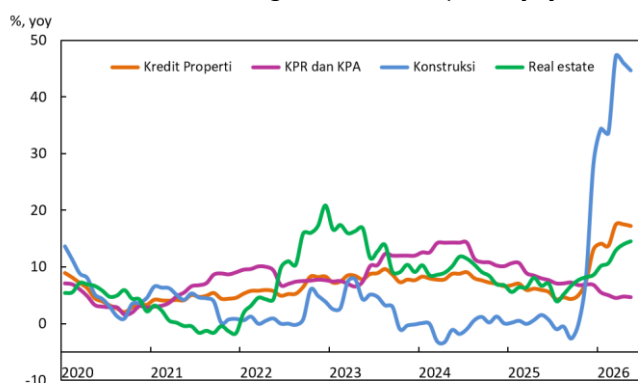
Pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh perbankan pada Mei 2026 meningkat. Penyaluran kredit pada Mei 2026 tercatat sebesar Rp8.759,0 triliun atau tumbuh sebesar 10,8% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada April 2026 sebesar 9,4% (yoy). Peningkatan penyaluran kredit terutama didorong oleh penyaluran kredit kepada debitur korporasi yang tumbuh sebesar 17,2% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 14,5% (yoy). Sementara itu, penyaluran kredit kepada debitur perorangan tumbuh relatif stabil sebesar 3,4% (yoy) sedangkan debitur lainnya terkontraksi sebesar 10,3% (yoy).

Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Modal Kerja (KMK) pada Mei 2026 tumbuh sebesar 7,9% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 5,8% (yoy). Pertumbuhan KMK pada Mei 2026 terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan penyaluran kredit pada sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor industri pengolahan dan sejenisnya (Lampiran 4).

Pertumbuhan Kredit Investasi (KI) pada Mei 2026 meningkat menjadi sebesar 20,5% (yoy), dari bulan sebelumnya yang tumbuh 18,4% (yoy). Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan pada sektor keuangan, real estat, dan jasa perusahaan serta sektor pengangkutan dan komunikasi (Lampiran 4).

Selanjutnya, Kredit Konsumsi (KK) pada Mei 2026 tumbuh sebesar 5,8% (yoy), melanjutkan pertumbuhan pada April 2026 sebesar 6,0% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan kredit kepemilikan rumah, kredit

Grafik 5. Perkembangan Kredit Properti (yoy)

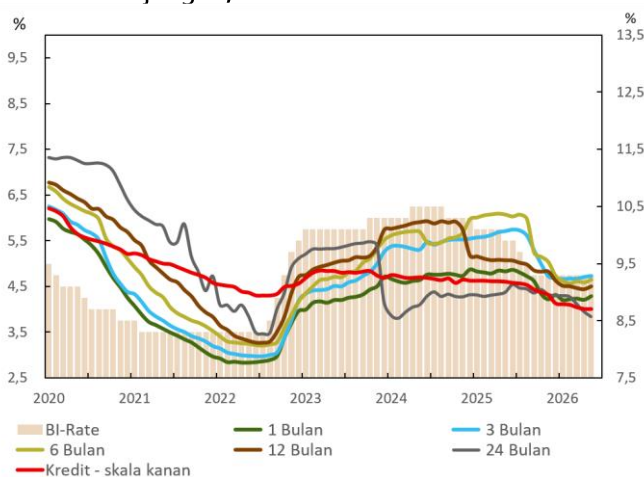


Tabel 8. Kredit UMKM (triliun Rp)

Keterangan	2026		% (yoy)	
	Apr	Mei*	Apr'26	Mei'26*
Skala Usaha				
Mikro	658,2	664,7	0,7	0,6
Kecil	506,5	509,9	(0,2)	(0,3)
Menengah	337,0	334,8	(0,4)	1,8
Jenis Penggunaan				
Modal Kerja	1.005,2	1.002,6	(4,1)	(4,5)
Investasi	496,5	506,9	10,1	12,5
Total UMKM	1.501,7	1.509,5	0,2	0,6

Keterangan:
*Data sementara

Grafik 6. Perkembangan BI-Rate, Suku Bunga Simpanan Berjangka, dan Kredit



kendaraan bermotor, kredit multiguna yang tumbuh masing-masing sebesar 4,6% (yoy), -9,4% (yoy), dan 8,2% (yoy) (Tabel 6).

Penyaluran kredit properti pada Mei 2026 tumbuh sebesar 17,2% (yoy), melanjutkan pertumbuhan sebesar 17,5% (yoy) pada bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit KPR dan KPA serta kredit konstruksi masing-masing sebesar 4,7% (yoy) dan 44,6% (yoy). Kredit real estat juga meningkat menjadi sebesar 14,5% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya, yaitu sebesar 13,9% (yoy) (Tabel 7).

Penyaluran kredit kepada UMKM pada Mei 2026 tumbuh sebesar 0,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 0,2% (yoy), didorong oleh kredit skala usaha menengah yang tumbuh sebesar 1,8% (yoy) (Tabel 8). Kredit skala usaha mikro dan kecil mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 0,6% (yoy) dan -0,3% (yoy). Berdasarkan jenis penggunaan, ekspansi kredit UMKM pada Mei 2026 terutama bersumber dari ekspansi pada kredit investasi sebesar 12,5% (yoy). Sementara itu kredit modal kerja mengalami kontraksi sebesar 4,5% (yoy).

SUKU BUNGA KREDIT DAN SIMPANAN

Pada Mei 2026, suku bunga kredit relatif stabil dan suku bunga simpanan mengalami peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya. Rata-rata tertimbang suku bunga kredit pada Mei 2026 sebesar 8,70%, relatif stabil dibandingkan suku bunga kredit bulan sebelumnya. Suku bunga simpanan berjangka mengalami kenaikan terutama pada tenor 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan, masing-masing sebesar 4,28%, 4,73%, 4,65%, dan 4,50% dibandingkan

Tabel 9. Komponen Uang Primer *adjusted* (triliun Rp)

Keterangan	2026		% (mtm)	% (yoy)	
	Apr	Mei*		Apr'26	Mei'26*
Uang Primer <i>adjusted</i> (M0 <i>adjusted</i>)	2.232,2	2.214,6	-0,8	14,3	14,2
Uang Kartal	1.301,1	1.323,7	1,7	14,6	15,8
Giro Bank Umum di BI <i>adjusted</i>	887,5	837,6	-5,6	21,6	17,4
Giro Sektor Swasta di BI	7,6	8,8	15,7	1,5	57,8
Surat Berharga diterbitkan BI yang dimiliki oleh Sektor Swasta**	36,1	44,5	23,2	-54,6	-42,2

Keterangan:

*Angka sementara

** Terdiri dari SRBI, SVBI dan SUVBI yang dimiliki oleh sektor swasta (residen non-bank). SRBI diterbitkan sejak September 2023, sedangkan SVBI dan SUVBI diterbitkan sejak November 2023.

dengan 4,20%, 4,71%, 4,58%, dan 4,44% pada April 2026 (Grafik 6).

PERKEMBANGAN UANG PRIMER *ADJUSTED*

Uang Primer (M0) *adjusted* pada Mei 2026 tercatat sebesar Rp2.214,6 triliun atau tumbuh 14,2% (yoy), melanjutkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 14,3% (yoy). Perkembangan ini didorong oleh pertumbuhan giro bank umum di BI *adjusted* sebesar 17,4% (yoy), uang kartal yang diedarkan sebesar 15,8% (yoy), dan giro sektor swasta di BI sebesar 57,8% (yoy). Sementara itu, surat berharga diterbitkan BI yang dimiliki sektor swasta tercatat kontraksi sebesar 42,2% (yoy) (Tabel 9).

Lampiran 1. Tabel Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Triliun Rp)

Uraian	2025										2026				
	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei*
Uang Beredar (M2)	9.387,9	9.404,3	9.595,3	9.574,9	9.654,3	9.773,4	9.783,8	9.893,3	10.134,7	10.116,2	10.088,1	10.355,7	10.255,3	10.415,9	
Uang Beredar Sempit (M1)	5.223,6	5.224,9	5.407,7	5.373,6	5.451,5	5.529,0	5.573,5	5.748,0	5.955,9	5.923,4	5.886,9	6.033,8	5.936,3	6.025,0	
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	1.025,3	1.033,7	1.039,2	1.042,7	1.082,4	1.095,9	1.108,9	1.148,4	1.214,8	1.156,8	1.159,8	1.206,1	1.186,5	1.205,8	
Simpanan Giro Rupiah	1.777,2	1.802,4	1.915,9	1.897,5	1.972,2	1.991,3	1.996,3	2.089,3	2.172,2	2.222,8	2.180,9	2.217,4	2.156,0	2.232,4	
a.l: Uang Elektronik	14,5	14,8	14,9	15,0	15,3	15,5	15,9	16,4	17,2	17,1	17,7	18,0	16,2	17,8	
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	2.421,1	2.388,9	2.452,6	2.433,3	2.396,8	2.441,8	2.468,3	2.510,3	2.569,0	2.543,7	2.546,2	2.610,2	2.593,7	2.586,8	
Uang Kuasi	4.060,8	4.076,3	4.123,0	4.145,1	4.155,4	4.194,2	4.167,0	4.101,0	4.126,2	4.146,3	4.153,0	4.268,4	4.255,0	4.319,3	
Simpanan Berjangka	3.019,9	3.029,8	3.058,2	3.095,5	3.117,2	3.126,6	3.111,9	3.058,2	3.110,9	3.115,1	3.137,5	3.176,4	3.159,5	3.129,7	
Rupiah	2.676,1	2.694,3	2.727,1	2.755,4	2.777,5	2.785,1	2.762,7	2.695,5	2.735,6	2.738,3	2.755,6	2.781,1	2.748,9	2.699,5	
Valas	343,8	335,5	331,1	340,1	339,7	341,5	349,2	362,7	375,3	376,9	381,9	395,2	410,6	430,2	
Tabungan Lainnya	285,0	284,4	291,7	294,8	298,6	306,1	308,4	312,2	306,2	309,2	307,5	331,3	335,4	347,6	
Rupiah	97,6	96,0	98,9	103,4	101,7	105,4	106,2	106,5	106,6	102,7	100,8	102,2	104,0	103,0	
Valas	187,4	188,3	192,7	191,4	196,9	200,7	202,1	205,7	199,7	206,5	206,7	229,1	231,4	244,6	
Simpanan Giro Valuta Asing	755,9	762,2	773,2	754,8	739,7	761,4	746,8	730,6	709,1	722,0	708,0	760,7	760,1	842,0	
Surat Berharga Selain Saham	103,5	103,0	64,5	56,3	47,4	50,3	43,3	44,4	52,5	46,5	48,2	53,6	64,0	71,6	
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	9.387,9	9.404,3	9.595,3	9.574,9	9.654,3	9.773,4	9.783,8	9.893,3	10.134,7	10.116,2	10.088,1	10.355,7	10.255,3	10.415,9	
Aktiva Luar Negeri Bersih	1.980,1	1.955,4	1.964,9	2.004,1	2.024,9	2.085,3	2.074,8	2.070,7	2.158,9	2.151,4	2.093,7	2.102,2	2.052,5	2.056,3	
Aktiva Dalam Negeri Bersih	7.407,8	7.448,9	7.630,4	7.570,8	7.629,4	7.688,1	7.709,1	7.822,6	7.975,7	7.964,8	7.994,5	8.253,5	8.202,8	8.359,6	
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	604,4	581,3	730,4	709,9	787,1	838,7	828,8	860,8	850,9	849,9	875,7	986,9	838,0	798,9	
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	1.627,5	1.634,9	1.582,0	1.651,4	1.665,1	1.707,3	1.737,8	1.752,2	1.775,7	1.784,9	1.794,5	1.780,8	1.741,1	1.758,2	
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	1.023,1	1.053,6	851,6	941,5	878,0	868,5	909,0	891,4	924,7	935,0	918,8	793,8	903,1	959,3	
Tagihan kepada Sektor Lainnya	8.372,9	8.413,1	8.458,9	8.463,7	8.477,1	8.567,4	8.619,5	8.707,3	8.967,8	8.943,0	8.954,8	9.040,8	9.135,0	9.323,8	
Tagihan k/ Lembaga Keuangan															
Lainnya	723,2	723,1	723,4	718,5	710,5	724,9	725,4	725,8	763,9	755,3	772,4	785,4	792,6	827,9	
Pinjaman yang Diberikan	505,5	500,0	503,8	497,5	496,2	505,9	510,0	507,9	541,5	528,1	540,9	560,6	568,1	601,4	
Tagihan Lainnya	217,7	223,2	219,6	221,1	214,3	219,0	215,4	217,8	222,4	227,2	231,5	224,8	224,5	226,5	
Tagihan kepada Pemerintah															
Daerah	1,4	1,4	1,3	1,2	1,2	1,0	1,1	1,1	1,9	1,9	1,9	2,9	2,8	2,7	
Pinjaman yang Diberikan	1,4	1,4	1,3	1,2	1,2	1,0	1,1	1,1	1,9	1,9	1,9	2,9	2,8	2,7	
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Tagihan k/ Lembaga Bukan Keuangan															
BUMN:	490,9	490,4	483,7	489,4	491,3	510,3	519,5	522,6	621,1	623,7	586,0	581,5	599,8	599,0	
Pinjaman yang Diberikan	460,5	461,4	455,4	461,7	463,0	481,0	492,2	495,9	590,6	595,0	558,6	554,4	572,2	570,7	
Tagihan Lainnya	30,4	29,0	28,3	27,7	28,2	29,3	27,2	26,7	30,5	28,8	27,4	27,1	27,6	28,3	
Tagihan kepada Sektor Swasta	7.157,4	7.198,2	7.250,4	7.254,6	7.274,2	7.331,1	7.373,5	7.457,9	7.580,9	7.562,0	7.594,5	7.671,0	7.739,8	7.894,3	
Pinjaman yang Diberikan	6.898,2	6.942,4	6.994,6	6.980,1	7.004,7	7.067,4	7.107,9	7.195,8	7.318,7	7.295,1	7.324,0	7.403,7	7.469,0	7.591,1	
Tagihan Lainnya	259,2	255,8	255,8	274,5	269,4	263,7	265,6	262,0	262,1	267,0	270,5	267,3	270,8	303,2	
Modal	(2.520,4)	(2.531,9)	(2.556,8)	(2.610,8)	(2.655,0)	(2.725,3)	(2.760,8)	(2.767,6)	(2.799,1)	(2.848,8)	(2.869,6)	(2.779,5)	(2.754,1)	(2.801,5)	
Lainnya Bersih	1.531,9	1.568,8	1.593,9	1.614,3	1.642,8	1.633,9	1.652,0	1.654,3	1.671,5	1.708,4	1.713,9	1.682,3	1.663,2	1.723,1	

Keterangan:

Sejak data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan BPR melalui penambahan BPR Syariah

Sejak 2021, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu direklasifikasi dari sebelumnya komponen uang kuasi, menjadi M1 karena sifatnya yang mudah digunakan untuk transaksi.

Sejak data Januari 2022, pelaporan Bank Umum bersumber dari Laporan Bank Umum Terintegrasi

*Angka sementara

Lampiran 2. Pertumbuhan Uang Beredar dan Faktor yang Memengaruhinya (% , yoy)

Uraian	2025										2026				
	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei*
Uang Beredar (M2)	5,2	4,9	6,4	6,6	7,6	8,0	7,7	8,3	9,6		10,0	8,7	9,7	9,2	10,8
Uang Beredar Sempit (M1)	6,0	6,3	8,0	8,7	10,5	10,7	11,0	11,4	14,0		14,9	14,4	14,4	13,6	15,3
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	8,7	10,7	8,4	11,0	13,4	14,5	14,3	14,6	14,3		14,5	14,9	10,8	15,7	16,6
Simpanan Giro Rupiah	5,8	6,6	10,5	12,6	17,9	16,1	15,6	14,8	22,3		24,9	23,5	26,4	21,3	23,9
a.l. Uang Elektronik	12,8	15,5	14,0	15,6	15,9	18,1	19,8	19,4	20,8		22,4	22,3	15,4	11,8	20,1
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	5,0	4,3	5,9	5,0	3,9	5,2	6,2	7,5	7,7		7,6	7,4	7,4	7,1	8,3
Uang Kuasi	2,4	1,5	4,7	4,9	5,5	6,3	5,5	6,0	5,6		5,3	3,1	5,2	4,8	6,0
Simpanan Berjangka	2,1	2,0	4,4	4,9	5,4	5,9	4,9	4,9	5,8		5,9	3,7	4,4	4,6	3,3
Rupiah	1,0	1,7	5,6	5,9	6,2	6,0	5,0	4,5	5,2		5,3	3,1	3,7	2,7	0,2
Valas	11,4	4,7	(4,6)	(2,7)	(0,9)	5,6	4,2	7,3	10,3		10,9	8,3	9,8	19,4	28,2
Tabungan Lainnya	9,9	8,5	11,0	9,5	8,8	8,5	10,1	17,2	12,3		15,3	8,7	16,2	17,7	22,2
Rupiah	5,4	0,9	8,5	7,6	3,4	5,7	4,7	18,3	8,4		17,0	(1,4)	0,2	6,6	7,3
Valas	12,4	12,8	12,4	10,6	11,8	10,0	13,2	16,6	14,5		14,4	14,5	25,1	23,5	29,9
Simpanan Giro Valuta Asing	0,8	(2,9)	3,7	3,2	4,7	6,9	6,2	6,4	2,1		(0,7)	(1,7)	4,3	0,6	10,5
Surat Berharga Selain Saham	228,2	181,4	(7,4)	(37,2)	(54,1)	(53,5)	(60,6)	(58,6)	(54,0)		(56,7)	(55,1)	(49,8)	(38,2)	(30,5)
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	5,2	4,9	6,4	6,6	7,6	8,0	7,7	8,3	9,6		10,0	8,7	9,7	9,2	10,8
Aktiva Luar Negeri Bersih	3,5	3,9	3,9	7,3	10,7	12,6	10,4	9,7	8,9		5,5	2,0	2,7	3,7	5,2
Aktiva Dalam Negeri Bersih	5,6	5,1	7,1	6,4	6,8	6,8	7,0	7,9	9,8		11,2	10,6	11,7	10,7	12,2
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	(20,9)	(25,7)	(8,2)	(6,2)	5,0	6,5	5,4	8,7	13,6		22,6	25,6	39,1	38,7	37,4
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	(2,1)	0,4	(4,0)	1,3	1,8	5,2	9,8	9,5	11,5		12,0	11,1	10,5	7,0	7,5
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	13,9	24,4	0,0	7,8	(0,9)	3,9	14,3	10,4	9,7		3,7	0,1	(12,1)	(11,7)	(9,0)
Tagihan kepada Sektor Lainnya	8,0	7,7	7,2	6,5	6,6	7,2	7,2	7,8	9,4		10,2	9,0	8,8	9,1	10,8
Tagihan k/ Lembaga Keuangan															
Lainnya	12,8	10,0	7,2	5,3	3,4	7,2	8,2	5,4	9,1		10,0	11,1	8,4	9,6	14,5
Pinjaman yang Diberikan	21,1	15,6	12,8	10,8	9,9	7,3	8,9	8,5	9,9		10,1	11,0	10,5	12,4	20,3
Tagihan Lainnya	(2,5)	(0,6)	(3,6)	(5,3)	(9,1)	7,0	6,4	(1,3)	7,2		10,0	11,4	3,7	3,1	1,5
Tagihan kepada Pemerintah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Daerah	(22,4)	(16,0)	(13,0)	(10,1)	(3,8)	(8,3)	(0,2)	11,4	100,4		61,1	65,9	93,3	97,2	90,5
Pinjaman yang Diberikan	(22,4)	(16,0)	(13,0)	(10,1)	(3,8)	(8,3)	(0,2)	11,4	100,4		61,1	65,9	93,3	97,2	90,4
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan k/ Lembaga Bukan Keuangan															
BUMN:	8,6	6,2	4,0	(0,2)	1,7	9,9	14,2	13,1	37,6		40,0	32,8	28,0	22,2	22,1
Pinjaman yang Diberikan	8,2	5,8	3,8	(0,3)	1,6	9,7	14,7	13,9	39,8		43,0	35,5	30,7	24,3	23,7
Tagihan Lainnya	15,1	12,8	8,0	1,9	3,5	13,2	6,2	(0,2)	5,4		(2,1)	(5,2)	(10,1)	(9,1)	(2,5)
Tagihan kepada Sektor Swasta	7,5	7,6	7,4	7,0	7,3	7,0	6,6	7,7	7,6		8,3	7,3	7,6	8,1	9,7
Pinjaman yang Diberikan	7,7	7,8	7,5	6,9	7,2	7,0	6,4	7,6	7,4		8,2	7,2	7,5	8,3	9,3
Tagihan Lainnya	0,6	2,7	4,5	10,4	11,4	7,3	14,6	12,4	11,6		12,1	11,2	9,1	4,5	18,6
Modal	8,5	8,1	7,1	7,5	10,3	12,1	11,3	11,2	11,7		12,9	10,7	11,3	9,3	10,6
Lainnya Bersih	15,9	16,3	17,6	17,5	18,5	17,8	17,9	16,2	18,1		17,8	15,0	15,8	8,6	9,8

Keterangan:

Sejak data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan BPR melalui penambahan BPR Syariah

Sejak 2021, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu direklasifikasi dari sebelumnya komponen uang kuasi, menjadi M1 karena sifatnya yang mudah digunakan untuk transaksi.

*Data sementara

Lampiran 3. Tabel Dana Pihak Ketiga di Perbankan (Triliun Rp)

DPK	2025										2026				
	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei*
Rupiah	7.389,3	7.405,7	7.633,0	7.634,2	7.704,2	7.783,6	7.800,0	7.861,9	8.131,1		8.112,6	8.079,9	8.208,2	8.099,7	8.113,7
Giro	1.852,4	1.882,5	2.001,3	1.982,3	2.061,6	2.084,1	2.090,4	2.179,7	2.324,5		2.346,4	2.302,2	2.338,6	2.272,2	2.346,4
Tabungan	2.702,6	2.672,2	2.748,7	2.736,2	2.704,2	2.753,7	2.784,4	2.824,4	2.899,4		2.862,5	2.857,9	2.923,3	2.914,6	2.904,2
Simpanan Berjangka	2.834,3	2.851,0	2.883,0	2.915,8	2.938,4	2.945,7	2.925,1	2.857,8	2.907,2		2.903,6	2.919,8	2.946,3	2.912,9	2.863,1
Valas	1.351,3	1.345,7	1.355,3	1.342,5	1.332,1	1.360,9	1.354,3	1.357,2	1.338,1		1.374,6	1.367,2	1.450,6	1.467,3	1.585,1
Giro	788,9	792,4	801,9	782,7	767,5	790,5	774,2	759,7	735,1		759,9	746,8	792,2	789,5	873,2
Tabungan	199,5	200,9	205,3	203,5	208,8	211,7	212,8	216,9	209,1		218,6	219,0	242,9	246,1	260,9
Simpanan Berjangka	362,9	352,5	348,1	356,3	355,8	358,7	367,4	380,6	393,9		396,1	401,3	415,5	431,6	451,0
Total Jenis Simpanan	8.740,6	8.751,4	8.988,4	8.976,7	9.036,3	9.144,5	9.154,3	9.219,1	9.469,2		9.487,2	9.447,0	9.658,8	9.567,0	9.698,7
Giro	2.641,2	2.675,0	2.803,2	2.765,0	2.829,1	2.874,6	2.864,6	2.939,3	3.059,6		3.106,3	3.049,0	3.130,8	3.061,7	3.219,6
Tabungan	2.902,2	2.873,0	2.954,0	2.939,7	2.913,0	2.965,4	2.997,2	3.041,4	3.108,5		3.081,1	3.076,8	3.166,2	3.160,8	3.165,1
Simpanan Berjangka	3.197,2	3.203,4	3.231,2	3.272,0	3.294,2	3.304,5	3.292,5	3.238,4	3.301,1		3.299,8	3.321,2	3.361,7	3.344,5	3.314,0

Keterangan:

Cakupan DPK (Dana Pihak Ketiga) pada tabel di atas meliputi simpanan yang diblokir dan simpanan milik pihak ketiga (tidak termasuk simpanan milik Pemerintah Pusat dan Bukan penduduk), baik dalam Rupiah dan Valas, pada Bank Umum dan BPR (tidak termasuk kantor cabang yang beroperasi di luar wilayah Indonesia) dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka.

*Data sementara

Lampiran 4. Kredit yang Disalurkan Perbankan Kepada Sektor Swasta Domestik (Triliun Rp)

Keterangan	2025										2026				
	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei*
Kredit Investasi	2.215,9	2.219,0	2.213,6	2.220,6	2.224,4	2.262,7	2.335,2	2.406,0	2.506,7		2.550,8	2.558,1	2.585,4	2.624,2	2.673,4
Pertanian, Peternakan, Kehutanan	296,5	301,9	301,2	304,5	305,2	302,5	324,2	344,2	372,7		384,4	384,7	326,6	328,2	329,5
Pertambangan dan Penggalian	205,1	214,6	216,7	216,3	214,9	218,4	221,0	223,0	219,9		224,4	224,7	225,3	228,7	236,8
Industri Pengolahan dan sejenisny:	356,0	356,6	354,8	357,7	360,0	363,3	378,8	389,6	400,7		408,2	411,1	419,0	433,3	446,4
Listrik, Gas, dan Air Bersih	185,1	185,1	185,3	188,8	187,6	204,4	212,3	218,1	228,0		232,1	230,6	231,7	236,9	241,5
Konstruksi	178,2	177,3	175,6	172,0	171,5	175,5	175,2	194,9	225,9		233,7	234,5	292,0	292,5	292,6
Perdagangan, Hotel, dan Restorasi	298,9	298,1	296,9	302,8	304,6	307,6	321,1	325,3	332,5		334,7	335,7	338,4	339,9	343,7
Pengangkutan dan Komunikasi	313,3	314,2	319,6	337,4	338,4	342,4	350,0	356,5	363,8		361,7	362,0	366,9	374,2	385,2
Keuangan, Real Estat, dan Jasa Pe	265,0	252,9	244,8	225,3	225,6	225,6	229,0	224,6	226,0		232,5	234,7	242,2	241,7	245,6
Jasa-jasa	117,7	118,3	118,7	115,8	116,4	123,1	123,6	129,9	137,4		139,0	140,1	143,4	148,7	151,9
Kredit Modal Kerja	3.411,4	3.431,6	3.472,3	3.435,1	3.443,0	3.481,2	3.448,6	3.454,9	3.589,8		3.508,1	3.499,4	3.565,0	3.607,7	3.702,5
Pertanian, Peternakan, Kehutanan	273,1	268,2	268,6	268,3	269,9	264,9	245,6	248,1	256,2		247,1	246,8	249,6	258,1	262,1
Pertambangan dan Penggalian	153,0	145,7	152,0	151,1	154,4	162,3	157,6	152,7	155,7		158,0	161,9	167,3	174,9	191,4
Industri Pengolahan dan sejenisny:	842,3	843,8	848,3	843,2	844,3	855,6	856,7	864,4	855,0		848,2	848,6	867,9	882,8	919,2
Listrik, Gas, dan Air Bersih	29,8	34,6	25,5	26,5	32,4	32,3	37,1	33,9	59,3		64,3	28,9	30,5	28,7	30,5
Konstruksi	224,2	229,7	232,5	230,8	231,7	229,3	231,7	248,8	291,5		293,3	294,6	291,6	289,7	290,7
Perdagangan, Hotel, dan Restorasi	1.047,0	1.041,6	1.065,1	1.053,0	1.046,7	1.061,7	1.047,9	1.045,9	1.057,4		1.027,5	1.026,2	1.044,2	1.056,4	1.064,1
Pengangkutan dan Komunikasi	142,6	151,0	156,5	168,1	163,5	163,1	158,4	154,6	161,7		151,2	152,7	156,4	154,5	164,8
Keuangan, Real Estat, dan Jasa Pe	543,7	554,7	570,9	547,8	551,1	556,7	561,6	553,9	601,7		572,4	592,6	605,0	606,3	607,8
Jasa-jasa	155,7	162,3	153,0	146,3	149,1	155,3	152,0	152,6	151,3		146,0	147,1	152,6	156,4	172,0
Kredit Konsumsi	2.238,3	2.252,5	2.266,9	2.282,1	2.294,3	2.307,9	2.324,0	2.335,6	2.352,1		2.357,0	2.363,0	2.366,0	2.373,3	2.383,1
Total	7.865,6	7.903,1	7.952,8	7.937,8	7.961,7	8.051,9	8.107,7	8.196,5	8.448,7		8.415,8	8.420,5	8.516,5	8.605,3	8.759,0

Keterangan:

*Angka sementara

Lampiran 5. Pertumbuhan Kredit yang Disalurkan Perbankan Kepada Sektor Swasta Domestik (% , yoy)

Keterangan	% (yoy)														
	Mar'25	Apr'25	Mei'25	Jun'25	Jul'25	Agu'25	Sep'25	Okt'25	Nov'25	Des'25	Jan'26	Feb'26	Mar'26	Apr'26	Mei'26*
Kredit Investasi	12,6	15,3	13,4	12,2	11,8	13,0	14,4	15,0	17,8	20,5	22,0	20,0	20,1	18,4	20,5
Pertanian, Peternakan, Kehutanan	8,1	9,0	8,5	7,3	7,7	8,5	8,5	11,3	17,4	27,8	32,2	31,3	11,4	10,7	9,1
Pertambangan dan Penggalian	42,7	51,4	49,7	59,4	57,3	53,0	54,9	49,3	44,3	31,2	25,9	25,4	20,5	11,5	10,4
Industri Pengolahan dan sejenisny:	8,7	8,8	6,9	5,2	5,3	11,2	11,3	14,1	18,1	18,9	21,1	17,7	19,4	21,7	25,2
Listrik, Gas, dan Air Bersih	16,2	13,5	9,8	9,7	12,2	12,9	24,8	28,1	30,7	25,8	28,4	26,6	25,9	28,0	30,5
Konstruksi	13,3	13,6	11,6	8,9	5,6	5,8	4,8	4,0	14,6	31,7	38,0	35,8	65,7	64,2	65,1
Perdagangan, Hotel, dan Restorasi	8,0	7,6	7,0	2,7	4,7	4,1	4,7	8,2	8,9	11,6	13,0	12,6	13,1	13,7	15,3
Pengangkutan dan Komunikasi	15,2	25,8	24,5	25,5	32,3	32,8	32,0	32,4	34,3	28,1	26,2	27,0	28,2	19,4	22,6
Keuangan, Real Estat, dan Jasa Pe	7,2	12,2	6,1	2,4	(7,6)	(6,3)	(5,5)	(9,7)	(11,5)	(5,0)	(3,1)	(9,3)	(6,2)	(8,8)	(2,9)
Jasa-jasa	11,0	13,4	12,8	12,5	8,6	9,5	12,7	12,2	17,7	22,8	23,6	22,5	20,9	26,4	28,4
Kredit Modal Kerja	6,2	4,3	4,5	4,2	2,8	2,9	2,9	2,1	2,5	4,4	4,7	3,7	4,0	5,8	7,9
Pertanian, Peternakan, Kehutanan	1,2	5,0	2,7	2,4	0,9	1,9	(1,1)	(5,4)	(2,7)	(1,4)	(3,5)	(6,1)	(6,0)	(5,5)	(2,3)
Pertambangan dan Penggalian	18,5	2,3	(6,6)	(6,4)	(8,3)	(4,0)	(5,9)	(10,3)	(13,9)	(14,0)	(8,8)	(3,8)	(4,2)	14,3	31,4
Industri Pengolahan dan sejenisny:	8,3	5,2	7,8	7,5	5,8	6,6	7,5	5,3	4,3	1,1	1,4	1,4	3,9	4,8	8,9
Listrik, Gas, dan Air Bersih	24,9	36,8	73,8	28,1	(10,5)	(16,9)	33,8	26,5	(14,4)	136,1	156,0	13,7	14,8	(3,8)	(12,0)
Konstruksi	(8,1)	(7,3)	(4,6)	(4,1)	(4,7)	(4,7)	(7,0)	(2,2)	5,2	24,9	32,6	30,5	30,3	29,2	26,6
Perdagangan, Hotel, dan Restorasi	1,7	1,5	0,3	1,8	1,7	1,2	0,5	(1,0)	0,9	1,8	2,3	0,3	(0,5)	0,9	2,2
Pengangkutan dan Komunikasi	10,5	2,5	3,5	5,8	12,9	12,5	9,1	8,7	8,0	7,1	(0,7)	0,2	7,1	8,3	9,2
Keuangan, Real Estat, dan Jasa Pe	12,8	10,1	10,0	8,9	4,5	4,4	4,5	8,6	7,6	8,1	5,5	10,9	9,6	11,5	9,6
Jasa-jasa	19,3	19,1	21,6	11,5	8,6	7,9	12,2	8,0	8,4	3,3	5,7	0,1	(2,1)	0,4	6,0
Kredit Konsumsi	9,2	8,9	8,7	8,5	8,0	7,7	7,3	6,9	7,2	6,4	7,2	6,3	5,8	6,0	5,8
Total	8,7	8,5	8,1	7,6	6,7	7,0	7,2	7,0	7,9	9,3	10,2	8,9	8,9	9,4	10,8

Keterangan:

*Angka sementara

Lampiran 6. Tabel Uang Primer dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Triliun Rp)

Uraian	2025											2026				
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei*
Uang Primer	1.760,1	1.576,1	1.563,8	1.583,4	1.543,9	1.577,5	1.763,8	1.715,9	1.729,6	1.976,4		1.792,2	1.800,3	1.967,4	1.798,9	1.794,6
Uang Primer Adjusted ¹⁾	2.052,5	1.952,3	1.939,2	1.957,1	1.925,4	1.961,3	2.152,4	2.117,6	2.136,2	2.364,7		2.193,0	2.227,7	2.396,5	2.232,2	2.214,6
Uang Kartal Yang Diedarkan	1.240,1	1.135,3	1.143,1	1.153,0	1.141,8	1.180,5	1.200,1	1.213,8	1.250,6	1.359,9		1.267,6	1.287,8	1.346,7	1.301,1	1.323,7
Uang Kartal di luar Bank Umum dan BPR	1.088,9	1.025,2	1.033,7	1.039,2	1.042,7	1.082,4	1.095,9	1.108,9	1.148,4	1.214,8		1.156,8	1.159,8	1.206,1	1.186,3	1.213,1
Kas Bank Umum dan BPR	151,2	110,1	109,4	113,8	99,1	98,1	104,2	104,8	102,2	145,2		110,8	128,0	140,5	114,7	110,6
Giro Bank Umum di BI	425,5	353,8	338,3	382,6	365,6	366,3	534,6	480,3	451,3	588,5		501,9	487,0	588,5	454,2	417,6
Giro Bank Umum di BI Adjusted ²⁾	717,8	730,0	713,7	756,3	747,1	750,2	923,2	882,0	857,9	979,9		902,7	914,4	1.017,7	887,5	837,6
Giro Sektor Swasta ³⁾	13,3	7,5	5,6	3,8	3,9	4,5	3,9	5,1	10,0	6,4		6,2	6,1	5,5	7,6	8,8
SBI ⁴⁾	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta ³⁾	81,2	79,5	76,9	44,0	32,6	26,1	25,3	16,7	17,7	21,6		16,5	19,4	26,7	36,1	44,5
Faktor Yang Memengaruhi Uang Primer	1.760,1	1.576,1	1.563,8	1.583,4	1.543,9	1.577,5	1.763,8	1.715,9	1.729,6	1.976,4		1.792,2	1.800,3	1.967,4	1.798,9	1.794,6
Faktor Yang Memengaruhi Uang Primer Adjusted	2.052,5	1.952,3	1.939,2	1.957,1	1.925,4	1.961,3	2.152,4	2.117,6	2.136,2	2.364,7		2.193,0	2.227,7	2.396,5	2.232,2	2.214,6
Aktiva Luar Negeri Bersih	2.147,4	2.086,3	2.017,5	2.029,0	2.095,7	2.091,8	2.111,9	2.130,7	2.123,9	2.207,6		2.172,8	2.078,0	2.058,9	2.021,1	2.038,0
Tagihan kepada Bukan Penduduk	2.777,1	2.736,4	2.698,1	2.692,6	2.716,7	2.691,3	2.719,7	2.733,3	2.728,4	2.845,1		2.825,3	2.794,4	2.764,3	2.789,2	2.841,7
Kewajiban kepada Bukan Penduduk	629,7	650,1	680,6	663,6	621,1	599,5	607,8	602,6	604,5	637,5		652,5	716,4	705,4	768,1	803,6
Tagihan kepada Bank Umum dan BPR	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1		0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Kredit Likuiditas	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1		0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	-451,7	-561,5	-571,6	-356,4	-466,0	-381,0	-173,4	-157,8	-59,6	-170,4		-195,9	-117,2	-71,6	-246,7	-216,1
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	75,1	73,8	76,7	71,6	72,2	69,5	65,5	68,3	69,9	93,3		80,5	79,6	78,3	81,3	84,1
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	526,8	635,2	648,4	428,1	538,1	450,5	238,9	226,1	129,5	263,7		276,4	196,8	149,9	328,0	300,2
Tagihan kepada Sektor Lainnya	9,8	10,2	9,8	9,9	9,9	9,9	10,1	10,1	10,0	10,0		10,0	9,9	9,9	9,9	9,9
Tagihan kepada Lembaga keuangan Lainnya ⁵⁾	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1		0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1		0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Tagihan kepada Pemerintah Daerah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan kepada Lembaga keuangan Bukan Bank BU	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan kepada Sektor Swasta	9,8	10,1	9,8	9,9	9,9	9,9	10,0	10,0	10,0	9,9		9,9	9,9	9,8	9,8	9,8
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	9,8	10,1	9,8	9,9	9,9	9,9	10,0	10,0	10,0	9,9		9,9	9,9	9,8	9,8	9,8
Pengendalian Moneter ⁶⁾	668,1	699,0	767,0	530,1	565,4	541,9	560,6	493,2	409,1	706,0		603,7	636,0	757,9	849,3	855,1
Pengendalian Moneter Adjusted ⁷⁾	960,4	1.075,2	1.142,3	903,8	946,9	925,7	949,2	895,0	815,7	1.097,3		1.004,4	1.063,4	1.187,0	1.282,6	1.275,1
Kewajiban Lainnya Bank Umum dan BPR	-75,9	-81,6	-77,3	-76,1	-76,9	-81,9	-80,0	-74,0	-76,8	-79,1		-74,5	-78,2	-80,3	-83,9	-98,3
Simpanan Termasuk Uang Beredar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Simpanan Tidak termasuk Uang Beredar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Saham dan Modal Lainnya	-540,8	-566,9	-562,1	-565,1	-593,5	-613,4	-660,9	-682,6	-686,8	-706,4		-735,2	-740,6	-703,1	-735,9	-767,1
Lainnya Bersih	3,2	-9,6	-19,4	11,9	9,3	10,2	-4,7	-3,8	9,7	8,8		11,3	12,3	-4,3	-14,9	-27,0

Keterangan:

*Angka sementara, antara lain data Kas Bank Umum dan BPR bulan Mei 2026 menggunakan angka BPR bulan April 2026.

1) Uang Primer (M0) Adjusted menggambarkan perkembangan uang primer yang telah mengisolasi dampak penurunan giro bank di Bank Indonesia akibat pemberian insentif likuiditas. Penyajian statistik M0 yang dilengkapi dengan M0 Adjusted tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan uang primer dan pengaruh dari kebijakan likuiditas yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Pada publikasi Januari 2025, dilakukan penyesuaian perhitungan Uang Primer Adjusted dan dilakukan revisi data sejak Januari 2020.

2) Giro Bank Umum di BI Adjusted adalah Giro Bank Umum di BI yang telah mengisolasi dampak pemberian insentif likuiditas. Posisi GWM Ketentuan untuk BUK adalah Januari 2020 (5,5%), Mei 2020 (3%), Juli 2021 (3,5%), Maret 2022 (5%), Juni 2022 (6%), Juli 2022 (7,5%), September 2022 (9%). Posisi GWM Ketentuan untuk BUS dan UUS adalah Januari 2019 (5%), Juli 2019 (4,5%), Januari 2020 (4%), Mei 2020 (3%), Juli 2021 (3,5%), Maret 2022 (4%), Juni 2022 (4,5%), Juli 2022 (6%), September 2022 (7,5%).

3) Sejak September 2023, terdapat penambahan komponen uang primer berupa "Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta". Pada edisi Juni 2024, dilakukan revisi data periode September 2023 - Mei 2024 berupa reklasifikasi "Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta" yang sebelumnya menjadi cakupan "Giro Sektor Swasta".

4) Sejak Oktober 2009, SBI dan SDBI yang digunakan untuk pemenuhan GWM Sekunder diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer. Sejak Juli 2018, seiring dihapuskannya GWM Sekunder maka SBI dan SDBI tidak lagi diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer.

5) Sejak Juli 2011, dilakukan reklasifikasi komponen Tagihan Lainnya ke Pinjaman yang Diberikan berdasarkan klasifikasi pada MFSM 2000.

6) Terdiri dari total SBI setelah dikurangi SBI yang digunakan untuk pemenuhan GWM Sekunder dan diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer (butir 1), SBIS, Repo OPT, Term Deposit, B Deposit Facility, BI Lending Facility, SBN, SRBI, SVBI dan SUVBI. Pada edisi September 2019 dilakukan revisi data periode Januari - Agustus 2019, antara lain reklasifikasi sektor institusi dari pemerintah menjadi Lembaga Keuangan Non Bank sehingga dikategorikan sebagai Komponen Uang Primer berupa Giro Sektor Swasta.

7) Pengendalian Moneter Adjusted adalah Pengendalian Moneter yang telah ditambahkan kebijakan insentif likuiditas Bank Indonesia.